RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT
raje.unri.ac.id

Pendampingan dan Pengembangan Pembelajaran Tahsin Wa Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Cyber Media pada Sekolah-Madrasah di Kapanewon Ngampilan Yogyakarta

Mokhamad Choirul Hudha*, & Mohammad Jailani

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

* mchudha@isimupacitan.ac.id

Abstrak Meningkatnya virus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai himbauan, peraturan, dan kebijakan yang diberikan kepada masyarakat seluruh Indonesia termasuk juga di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta. Sangat disesali jika himbauan tersebut masih diabaikan oleh sejumlah orang dengan berbagai alasan. Problem yang terjadi dalam hal ini setelah adanya pandemi Covid-19 banyak sekolah-sekolah yang mengikuti perintah dari Kementerian Pendidikan di Indonesia yaitu dengan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan Media dalam jaringan (Daring). Namun kenyataannya sekolah-sekolah yang ada tidak semuanya siap dengan pembelajaran model seperti itu, pun tidak semua mata pelajaran bisa dengan mudah dilakukan pembelajaran daring, khususnya pembelajaran tahsin wa tahfidz al-Qur'an. Dengan menganalisis permasalahan yang ada maka kami melakukan program Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Tahsin wa Tahfidz Al-Qur'a Berbasis Cyber Media dalam menghadapi pandemi Covid-19. Program pendampingan ini sangat penting dalam hal kegiatan belajar mengajar di karenakan sebagai bentuk upaya solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana juga diharapkan mampu mencegah penularan covid -19. Program Pendampingan ini mengajak siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online. Dengan adanya kebijakan Work From Home (WFH), maka dengan mempercepat mereka dalam menguasai teknologi pembelajaran secara digital adalah suatu kebutuhan bagi mereka.

Abstract The increase in the Covid-19 virus in Indonesia has made the central and regional governments issue various appeals, regulations and policies that are given to people throughout Indonesia, including in the Ngampilan District, Yogyakarta City. It is very regrettable if this appeal is still ignored by a number of people for various reasons. The problem that occurred in this case after the Covid-19 pandemic was that many schools followed orders from the Ministry of Education in Indonesia, namely by changing the Teaching and Learning Activity (KBM) process to using online media (Online). However, in reality, not all schools are ready for such a model of learning, nor can all subjects be easily taught online, especially learning tahsin wa tahfidz al-Qur'an. By analyzing the existing problems, we carried out the Cyber Media-Based Tahsin wa Tahfidz Al-Qur'a Learning Development Assistance program in Facing the Covid-19 Pandemic. This mentoring program is very important in terms of teaching and learning activities because it is a form of solution so that teaching and learning activities continue to be carried out and it is hoped that it will be able to prevent the transmission of Covid-19. This mentoring program invites students and teachers to master technology to support online learning. With the Work From Home (WFH) policy, accelerating their mastery of digital learning technology is a necessity for them.

Keywords: covid-19; assistance; development; cyber media

OPEN ACCESS

Citation: Hudha, M, C., & Jailani, M. (2023). Pendampingan dan Pengembangan Pembelajaran Tahsin Wa Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Cyber Media pada Sekolah-Madrasah di Kapanewon Ngampilan Yogyakarta. Riau Journal of Empowerment, 6(3), 180-190. https://doi.org/10.31258/raje.6.3.180-190

Received: 2023-02-22 **Revised:** 2024-02-06 **Accepted:** 2024-02-06

Language: Bahasa Indonesia (id)

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

©2023 Mokhamad Choirul Hudha, & Mohammad Jailani. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under Creative Commons Attribution 4.0 International License. This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Meningkatnya virus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai himbauan, peraturan, dan kebijakan yang diberikan kepada masyarakat seluruh Indonesia termasuk juga di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta. Sangat disesali jika himbauan tersebut masih diabaikan oleh sejumlah orang dengan berbagai alasan. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar dan bekerja dari rumah masih saja menimbulkan Pro dan kontra dalam pelaksanaannya (syah et al, 2020). Salah satunya dalam proses pembelajaran tahsin wa tahfidz al- Qur'an di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berada di kecamatan Ngampilan. Banyaknya tugas menghafal yang dibebankan kepada siswa tanpa adanya pengawasan serta pendampingan langsung dari guru, membuat banyak orang tua yang komplain kepada guru karena tidak semua dari mereka sudah mahir membaca al-Qur'an maupun hafalan al-Qur'annya sehingga pada akhirnya para siswa menjadi terbengkalai (Hyo et al. 2021; Renov et al. 2021; Wesley J. Wildman 2020). Di lain sisi, guru juga memegang amanah mengajar mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun sekolah dengan fasilitas seadanya maka dari itu banyak materi yang kemudian tidak tersampaikan dan target yang tidak terselesaikan dengan baik (Arqam et al, 2021).

Solusi yang diberikan oleh pemerintah menghadapi wabah covid-19 adalah dengan meniadakan aktivitas pembelajaran di sekolah, yang diganti dengan sistem daring atau pembelajaran melalui online guna mencegah penularan covid-19 (Jailani et al. 2021; Tarbiyatuna 2022).

Dengan diadakannya sistem daring membuat siswa tidak ketinggalan pembelajaran karena libur covid-19 dan bisa merangsang otak siswa sehingga apabila kembali ke aktifitas semula siswa sudah siap untuk memulai pembelajaran (Greenhow and Chapman 2020; Rose and Bimm 2021). Namun kenyataannya, sekolah-madrasah yang mempunyai kurikulum tahsin wa tahfidz al-Qur'an di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta setelah adanya pandemi Covid-19 inimalah tidak dilakukan pembelajaran sama sekali.

Dari Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa inti masalah yang dihadapi oleh para Siswa dan Guru yang ada di Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta adalah Minimnya pengetahuan tentang sistem Pembelajaran Dalam jaringan (Daring) sehinggaperlu adanya pendampingan pengembangan Pembelajaran berbasis Cyber Media selama pandemi virus Covid-19 berlangsung.

METODE DAN PENERAPAN

A. Metode Pelaksanaan

1. Tahap Identifikasi

Pada Tahap ini, saya melakukan pengamatan lapangan melalui sekolah-madrasah yang ada di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta untuk memperoleh informasi sekolah-madrasah yang mempunyai kurikulum *tahsin wa tahfidz al-Qur'an* serta bagaimana model pembelajarannya saat pandemi Covid-19 melanda. Menurut pengamatan hasil survei yang di dapatkan setelah adanya pandemi Covid-19 banyak sekaloh-sekolah yang mengikuti perintah dari Kementerian Pendidikan di Indonesia yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan Media dalam jaringan

(Daring). Namun kenyataannya sekolah-madrasah yang mempunyai kurikulum tahsin wa tahfidz al-Qur'an di Kecamatan Ngampilan setelah adanya pandemi Covid-19 ini malah melakukan konsep pembelajaran di rumah masing-masing dengan diawasi oleh orang tua masing-masing. Penerapan pembelajaran dirumah masing-masing juga membuat guruberpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akandigunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan seperti tahun-tahun sebelumnya, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut dengan pembelajaran di rumah masing-masing.

Selanjutnya untuk sistem ujian tahsin wa tahfidz al-Qur'an untuk kelulusan sekolah-madrasah yang ada di Kecamatan Ngampilan yaitu tidak menggunakan ujian kelulusan dalam bentuk tes tahsin/tahfidz pada umumnya yang biasanya dengan mengumpulkan siswa pada satu lokasidengan disimak langsung oleh guru, Namun ujian dilakukan dalam bentuk portofolio nilai serta kemajuan tahsin-tahfidz pada kegiatan belajar mengajar periode sebelum pandemi covid-19.

Dari hasil survey tersebut kemudian muncullah ide untuk melakukan pendampingan dan pengembangan pembelajaran terhadappara guru dan siswa untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tahsin wa tahfidz al-Qur'an menggunakan sistem dalam jaringan yang dianjurkan (Daring) oleh pemerintah. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online yang akan di terapkan kepada para guru dan siswa antara lain, dengan menggunakan aplikasi *Google Meet, Google Form, Google Classroom* maupun media sosial *whatsApp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran tahsin wa tahfidz Al-Qur'an seperti di kelas untuk para guru dan siswa yang ada di Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Untuk tahap pelaksanaannya di mulai dari pendampingan pembelajaran melalui para Guru untuk mengaplikasikan sistem Dalam jaringan (Daring) sehingga nantinya bisa berguna dan di ajarkan kepada anak didiknya untuk proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tahsin wa tahfidz al-Qur'an meskipun masih dengan adanya pandemi Virus Covid-19. Setelah Guru mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka nantinya akan tercipta pemikiran sendirimengenai metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Misalnya, guru membuat video kreatif tilawah al-Qur'an atau membuat assesmen kemajuan hafalan siswa menggunakan media google Form.

Dalam hal ini, diharapkan guru lebih responsif dan peruasif karena mampu mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an setiap harinya melalui media tersebut, juga diharapkan peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online.

3. Tahap Pembuatan Media

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas hafalan pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas tersendiri dikalangan siswa dalam mengembangkan kemampuan hafalan ataupun daya ingat yang telahmereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang

dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari target materi hafalan yang telah disampaikan oleh guru.

4. Tahap Evaluasi

Pandemi covid-19 ini cukup berdampak bagi dunia Pendidikan diIndonesia, namun dibalik itu semua, terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, dapat memberikan manfaat yaitu dengan meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi guna mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tahapan Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli
1. Tahap Identifikasi	□			
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	□	□		
3. Tahap Pembuatan Media		□	□	
4. Tahap Evaluasi				□

Seluruh proses tahapan kegiatan ini dilaksanakan di MA Muhammadiyah I Yogyakarta di Jl. KH. Wakhid Hasyim 87, Ngampilan, Yogyakarta.

C. Manfaat Program

Adapun Manfaat dari Pendampingan dan Pengembangan Pembelajaran Tahsin wa Tahfiz Al-Qur'an berbasis Cyber Media Dalam Menghadapi pandemi Covid-19 ini yaitu siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online. Dengan adanya kebijakan Work From Home (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.

D. Pihak-Pihak yang Terlibatkan dalam Program

1. Orangtua/Wali Siswa

   Memberi masukan dan dukungan kepada kami dalam menjalankan program-program pendampingan dan mengenalkan Sistem dalam jaringan (Daring) serta memberikan dukungan moral kepada kami dalam menyebarkan informasi, konten, atau pengetahuan yang positif.

2. Seluruh Guru dan Beberapa siswa Madrasah

   Keterlibatannya merupakan yang terpenting dalam program ini. Posisinya bukan hanya menjadi objek pendampingan/pelatihan dalam mendukung program ini, melainkan juga kontributif dalam menentukan keberhasilan dalam menerapkan sistem dalam jaringan (Daring) ini.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

A. Proses Pelaksanaan Kegiatan PKM

Sebagai upaya untuk mencegah wabah virus Covid-19, Pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta para siswanya agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi menggunakan metode Daring (Dalam Jaringan) atau online sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran virus Covid-19 sesuai surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Mulai tanggal 16 Maret 2020.

Sekolah-madrasah menerapkan metode pembelajaran secara daring. Namun tidak dengan kenyataannya sekolah-madrasah yang ada di Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta setelah adanya pandemi Covid-19 ini malah melakukan konsep pembelajaran di rumah masing-masing dengan diawasi oleh orang tua masing-masing. Penerapan pembelajaran dirumah masing- masing juga membuat guru berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan seperti tahun- tahun sebelumnya, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut dengan pembelajaran di rumah masing-masing.

Selanjutnya dari hasil yang didapatkan, saya kemudian menyelenggarakan program pendampingan dan pengembangan pembelajaran Tahsin wa tahfidz Al-Qur'an berbasis Cyber Media di Kecamatan Ngampilan. Kegiatan ini lebih memfokuskan pada MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, yang terletak di Jl. KH. Wakhid Hasyim 87, Ngampilan, Yogyakarta. Dikarenakan madrasah tersebut fokus dalam penguasaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an juga masih banyaknya guru yang belum mengenal pembelajaran daring.

1. Survey ke Siswa dan Guru MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Melakukan survei ke beberapa Guru dan Siswa MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hal ini diperlukan sebagai referensi nantinya untuk menindaklanjuti program yang akan dilakukan. Untuk para guru saya menjelaskan betapa sangat dibutuhkannya untuk sistem Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz berbasis Cyber Media dalam masa pandemi Covid-19 ini. Bisa dilihat bagaimana gagapnya para pendidik dan stresnya orang tua yang mendampingi anak-anaknya belajar al-Qur'an di rumah serta juga tidak luput dari bagaimana usahnya mengetahui kemajuan target hafalan siswa yang kian hari kian menumpuk. maka dengan adanya solusi dari pemerintah harus menggunakan sistem daring agar para siswa dapat belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi sesuatu, dan belajar untuk bisa mengerti.

2. Pengenalan dan Pemaparan Program KBM Daring (Dalam Jaringan)

Melakukan Pemaparan Program Kepada Para Dewan Guru untuk pembelajaran terhadap para guru dan siswa proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan sistem dalam jaringan yang di anjurkan (Daring) oleh pemerintah. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online yang akan di terapkan kepada para guru dan siswa antara lain Google Meet, Google Classroom, Google Form, maupun media sosial WhatsApp. Dan kami sepakat dengan para guru dan siswa untuk menggunakan aplikasi Google Meet dan Google Clasroom untuk Tahsin Al-Qur'an, WhatsApp Video Call untuk Tahfidz Al-Qur'an serta Google Form untuk melihat kemajuan hafalan. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara

maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas untuk para guru dan siswa yang ada di Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta.

3. Pendampingan bagi Guru Al-Qur'an untuk Melakukan KBM Daring

   a. Pengembangan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an melalui *Google Meet* Dalam Pendampingan dan pengembangan pembelajaran tahsin

Wa tahfidz berbasis Cyber ini, pada setiap guru berhak memilih untuk menggunakan sistem daring seperti apa, dalam hal ini saya menjelaskan bahwa sistem daring yang bisa di gunakan untuk tahsin yaitu e-learning, Google Meet, Google Duo, maupun Zoom. Dalam hal ini para guru lebih sepakat menggunakan aplikasi Google Zoom untuk media pembelajaran dan pembahasan materi kepada para siswanya dikarenakan selain gratis, tidak dibatasi waktu juga tidak perlu menginstall aplikasi, cukup dengan punya akun gmail. sedangkan untuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an, para guru sepakat menggunakan aplikasi WhatsApp, hal ini dikarenakan hampir semua guru maupun siswa punya aplikasi tersebut, selain itu juga ada fitur video call yang bisa digunakan untuk setoran hafalan santri secara pribadi kepada guru.

Jadi, dengan adanya pendampingan dan pengembangan pembelajaran tahsin wa tahfidz al-Qur'an berbasis Cyber Media dalam menghadapi pandemi Virus Covid-19 ini membuat beban para guru, siswa, maupun orangtua siswa MA Muhammadiyah berkurang serta target dalam kurikulum tahsin dan tahfidz Al-Qur'an juga bisa tercapai.

4. Pembuatan Asesmen Kemajuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an

Setelah adanya pembelajaran tahsin dan tahfidz berbasis Cyber Media, maka tahap selanjutnya untuk memantau kemajuan bacaan al- Qur'an maupun hafalan siswa, maka diperlukan suatu media untuk bisa mengukur hal tersebut.

Pada tahap ini, saya kemudian memperkenalkan, mengajarkan serta mendampingi para guru dalam pembuatan Google Form, uatu aplikasi yang bisa disusun sedemikian rupa menyerupai buku mutaba'ah yaumiyah, yang diharapkan mampu untuk memantau sejauh mana perkembangan bacaan serta hafalan yang telah dicapai oleh para siswa. Setelah proses pembuatan tersebut, kemudian link Google Form yang sudah dibuat oleh para guru tersebut bisa dishare kepada para siswa melalui aplikasi whatsApp, sehingga kemudian bisa diakses oleh para siswa maupun orangtua siswa secara mandiri melalui hape masing- masing.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar tetap jalan di tengah pandemi Virus Covid-19. Meski sudah berjalan dan disepakati bersama para guru dan wali siswa namun cara ini masih menuai kontroversi. Bagi para guru, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan Mereka menganggap untuk membuat siswa memahami materi, cara daring masih dinilai sulit. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini semakin memperjelas fungsi pendidikan yang sebenarnya adalah membekali peserta didik untuk dapat menjalankan kehidupan di masyarakat.

Banyak hal yang telah dilakukan Guru dalam menyikapi masa belajar di rumah ini. Guru dapat menggunakan berbagai platform pembelajaran daring yang sudah ditawarkan pemerintah. Siswa dapat dengan mudah mengakses platform daring tersebut tanpa berbiaya. Guru juga dapat menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia sebagai sarana penyampaian

bahan belajar untuk siswanya. Kemajuan teknologi sangat membantu dalam masa belajar jarak jauh ini. Keadaan ini juga melibatkan orang tua siswa. Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung penting yang sangat berperan dalam belajar jarak jauh yang dilaksanakan di rumah. Selain membantu putra putri mereka belajar, orang tua juga hendaknya memastikan bahwa kedisiplinan tetap harus dilaksanakan di rumah.

Kenyataan di lapangan, tidak semua pendidik mampu menggunakan teknologi secara mandiri. Kalau pun bisa dipelajari, terkadang sinyal yang tidak mendukung akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring. Faktor lain yang dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran secara daring datang dari siswa. Faktor-faktor ini diantaranya adalah tidak tersedianya alat komunikasi yang terhubung dengan internet, tidak tersedianya jaringan internet di tempat tinggal siswa, siswa tidak mampu menggunakan aplikasi yang ditawarkan guru, alat komunikasi yang digunakan siswa tidak mendukung aplikasi yang ditawarkan guru, serta faktor lain yang kiranya akan mengganggu proses pembelajaran secara daring. Hal tersebut tidak boleh diabaikan. Masa belajar jarak jauh ini hendaknya tidak menjadikan siswa bingung karena tidak dapat mengikuti pembelajaran dari guru. Bukan hanya peserta didik. Dalam hal ini, orang tua yang diharapkan dapat membantu putra putrinya belajar di rumah juga akan berpikir bagaimana agar putra putri mereka dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru.

Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap siswa berbeda- beda. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar jarak jauh ini. Koneksi lemot, alat komunikasi yang tidak mumpuni, dan kuota internet yang mahal menjadi hambatan nyata. Meskipun begitu, Pembelajaran Al-Qur'an di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta harus tetap berlanjut, diantara caranya adalah dengan KBM Daring sesuai anjuran pemerintah.

Masruroh salah seorang guru Al-Qur'an di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini juga mengaku jika kegiatan pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan belajar mengajar secara normal. Menurutnya, beberapa materi tajwid juga harus dijelaskan secara langsung di depan siswanya. "Kalau efektivitas, beda jauh dengan KBM secara langsung, karena materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami semua siswa," kata Rabiah "Ada keterbatasan untuk tanya jawab." Rabiah juga membeberkan kalau tidak semua siswa punya handphone ataupun laptop sehingga mereka tidak tahu cara pembelajarannya.

Berbeda dari Masruroh, Dwiyani selaku Waka kurikulum dan juga salah satu tim pengampu pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengaku dengan adanya pendampingan pembelajaran berbasis Cyber dari Dosen INISMU Pacitan, yang menggunakan media Google Meet, Classrom, Form juga WhatsApp terbukti sedikit-banyak memiliki kemajuan yang bisa didapatkan dibanding jika tidak menggunakan media tersebut, Akan tetapi, dia pesimistis target kurikulum pembelajaran bisa tercapai karena terbatasnya waktu."Target kurikulum nggak bisa tercapai dengan baik, mungkin nanti solusinya, kedepannya ada pembelajaran yang mengkombinasikan daring dan luring". Menurunya, Guru yang bijak hendaknya mampu memahami kebutuhan dan kemampuan siswanya. Pemberian penugasan melalui berbagai aplikasi sangat bagus untuk mengenalkan siswa pada teknologi serta pentingnya penggunaan teknologi pada masa sekarang. Namun, guru juga harus mempunyai alternatif pembelajaran jarak jauh, jika tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara daring.

Panduan belajar yang digunakan antara daring dan luring juga hendaknya tidak terlalu jauh. Hal ini dilakukan agar kesenjangan antar siswa tidak terlalu banyak. Jangan sampai siswa yang bisa daring menjadi sangat melejit sedangkan peserta didik yang hanya mampu luring menjadi tertinggal. Dalam satu panduan belajar, guru dapat menyusun secara daring maupun luring. Materi maupun penugasan yang diberikan sama, namun yang membedakan adalah cara menggunakan sumber dan media belajar. Hal ini bisa dikomunikasikan dengan orang tua. Jadi, guru tidak langsung memberikan label yang kurang baik jika ada siswa yang kurang maksimal dalam kemajuan tahsin maupun tahfidznya. Untuk itulah komunikasi yang baik antara guru dan orangtua benar-benar diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh ini. Berikut ini deskripsi selama pengabdian berlangsung Di Muhammadiyah Yogyakarta:

Gambar 1 Silaturrahim dan Pelatiahan tahsinul qur'an

Mengacu pada gambar 1 di atas bahwa pihak kampus ISIMU PACITAN, melakukan pengabdian di MA Muhammadiyah Yogyakarta. Tahap pertama silaturrahim dan sosialisasi Kampus, serta menyampaikan kerja sama yakni prosesesi pengabdian masyarakat. Gambar yang satunya menunjukkan bahwa sedang berlanjut pelatihan tahsizul qur'an dengan cyber media dan media pembelajaran al-qur'an di masa Covid-19.

C. Rencana Tahapan Selanjutnya

Peningkatan jumlah kasus positif di Indonesia akibat COVID-19 membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merekomendasikan pembelajaran daring sebagai upaya menurunkan angka penyebaran virus. Meski terdapat beberapa Sekolah ternama di Indonesia yang sudah siap melakukannya, hadirnya COVID-19 menunjukkan ketidaksiapan jauh lebih banyak institusi pendidikan di Indonesia dalam menerapkan sistem pembelajaran daring termasuk juga di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Misalnya, pemanfaatan teknologi pembelajaran daring masih didominasi oleh sekolah-madrasah "kaya" dengan kapasitas finansial dan ketersediaan sistem pembelajaran digital yang lebih baik dibandingkan sekolah-sekolah "miskin". Namun lebih dari itu, tidak sedikit jumlah pendidik yang masih kesulitan menggunakan teknologi pembelajaran daring dan berakhir hanya memberikan tugas secara jarak jauh tanpa ada umpan balik maupun interaksi dengan siswa. Setelah melakukan pendampingan ini, saya menyarankan dua langkah strategis yang dapat dilakukan Kemendikbud untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mendukung budaya pembelajaran daring di Indonesia, bahkan pasca pandemi COVID-19 berakhir.

Pertama, Menanamkan pola pikir tentang cara baru belajar. Dengan perkembangan teknologi dan internet saat ini dan mungkin 10-20 tahun ke depan, proses belajar dapat terjadi

kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja tanpa ada batas ruang dan waktu. Sayangnya, iklim pendidikan di Indonesia masih belum adaptif pada perkembangan ini. Sebagai fondasi awal, Kemendikbud harus mengkomunikasikan kepada masyarakat untuk menyadari tuntutan baru system pendidikan dalam menyiapkan lulusan menghadapi berbagai pekerjaan baru di masa depan yang tidak cukup diajarkan hanya melalui kelas formal. Penelitian menunjukkan model pembelajaran kelas formal hanya efektif untuk mengembangkan pengetahuan dasar dan mengenalkan materi baru, sehingga kurang efektif untuk mengembangkan keterampilan yang menuntut keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan inovatif. Salah satu cara Kemendikbud bisa menegaskan hal tersebut adalah dengan merumuskan kembali kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21. Misalnya, kurikulum tersebut bisa mengedepankan lebih banyak pembelajaran campuran antara tatap muka dan digital (*blended learning*).

Kedua, mencetak tenaga pendidik yang adaptif-Profesional dalam teknologi pembelajaran. Menurut penelitian dari Universitat Oberta de Catalunya, Spanyol, kemampuan pendidik dalam mendesain strategi belajar menjadi sangat penting karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.Di antaranya, merancang, mengorganisir, serta mengendalikan aktivitas dan materi belajar yang interaktif untuk mencapai tujuan belajar. Pada kondisi saat ini, banyak guru dan dosen hanya memberi tugas secara daring tanpa adanya umpan balik lalu menganggap pekerjaannya sudah selesai tanpa ada perencanaan strategi belajar jangka panjang atau bisa dikatakan sekedar memindahkan pembelajaran satu arah dari yang biasanya di kelas, ke 'awan'. Hal ini meninggalkan pengalaman dan kesan buruk bagi siswa/mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring. Di sini, penguasaan tenaga pendidik terhadap teknologi pembelajaran, atau technological pedagogical knowledge (TPK) yang sesuai dengan strategi belajar dan fasilitas yang dimiliki siswa, menjadi kompetensi yang sama pentingnya. Hal mendasar yang harus dilakukan oleh Kemendikbud adalah memfokuskan pelatihan tentang pengintegrasian teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk calon guru, mulai dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) hingga program-program pelatihan Kemendikbud lainnya.

KESIMPULAN

Dengan adanya Pandemi Virus Covid-19 sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta, terutama MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang mempunyai kurikulum tahsin dan tahfidz al-Qur'an mengambil tindakan Belajar dan Menghafal Al-Qur'an di rumah masing- masing dengan di dampingi orang tua. Masalahnya, dengan kondisi seperti ini orang tua mengkhawatirkan kemajuan bacaan dan hafalan anak-anaknya jika belajarnya tidak di bimbing langsung oleh gurunya. Maka dari itu perlu di adakanannya pendampingan pengembangan Berbasis Cyber Media.

Upaya yang dilakukannya yaitu memberikan dan melakukan pendampingan pembelajaran terhadap para guru Al-Qur'an dan siswa untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan sistem dalam jaringan (Daring) yang di anjurkan oleh pemerintah. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online yang akan di terapkan adalah Google Meet, Google Classroom, Google Form dan media sosial WhatsApp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas untuk para guru dan siswa, keterlibatannya dalam pendampingan

ini merupakan yang terpenting. Posisinya bukan hanya menjadi objek pendampingan/pelatihan dalam mendukung program ini, melainkan juga sebaagi kontributor utama dalam menentukan keberhasilan dalam menerapkan sistem pembelajaran al- Qur'an dalam jaringan (Daring). Orang tua diharapkan untuk mendukung dan memberikan Motivasi serta modal dalam mensukseskan program pemerintah dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan kesadaran penuh agar proses belajar mengajarnya melalui media Daring (Dalam Jaringan) ini lebih efektif dan membantu daya pengetahuan tentang mata pelajaran yang sedang di pelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian pengabdian ini bersumber dari dana pribadi peneliti tanpa ada bantuan dana dari pihak manapun. Terima kasih kepada para pihak yang telah membantu selama proses pengabdian terutama di MA Muhammadiyah Yogyakarta kepada stakeholder, Tim manajemen madrasah, kepala madarasah serta Siswa-siswa Madrsah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arqam, Mhd Lailan,. Somae, Erik Tauvani,. Atmojo,. Ahmad Muslih , Akbar, . Tian Khusni . 2021. "Peningkatan Kapasitas Inovasi Pembelajaran Ismuba Masa Pandemi Covid-19 Melalui Aplikasi Nearpod Di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro." Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan 2964:1595–1600.
2. Greenhow, Christine, and Amy Chapman. 2020. "Social Distancing Meet Social Media: Digital Tools for Connecting Students, Teachers, and Citizens in an Emergency." Information and Learning Science 121(5–6):331–42. doi: 10.1108/ILS-04-2020-0134.
3. Hyo, Yukiyoshi, Shigeharu Fujieda, Atsushi Matsubara, Kazuhiko Takeuchi, Motofumi Ohki, Takeshi Shimizu, and Yuichi Kurono. 2021. "Survey of Nebulizer Therapy for Nasal Inflammatory Diseases in Japan before and during the COVID-19 Pandemic." Auris Nasus Larynx 8(xxxx):1–10. doi: 10.1016/j.anl.2021.11.007.
4. Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, Suyadi, and Betty Mauli Rosa Bustam. 2021. "" THE IMPACT AND RECOVERY PROCESS OF BUSINESS AND." Pp. 1–50 in Pemanfaatan Neurosains dalam Desains Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
5. Renov, Veronica, Lauren Risser, Rachel Berger, Tammy Hurley, Andrés Villaveces, Sarah DeGue, Abbey Katz, Cynterria Henderson, Kelly Premeo, Janine Talis, Judy C. Chang, and Maya Ragavan. 2021. "The Impact of the COVID-19 Pandemic on Child Protective Services Caseworkers and Administrators." Child Abuse & Neglect 3(August):105431. doi: 10.1016/j.chiabu.2021.105431.
6. Rose, Chloë Brushwood, and Morgan Bimm. 2021. "Children , Schooling , and COVID-19 : What Education Can Learn From Existing Research." Journal of Teacing and Learning 15(2):3–20.
7. Syah, Deby Zulkarnain Rahadian, Dewi Utari, and Tetra Saktika Adinugraha. 2020. "Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin Gamping." Jurnal Pengabdian 2(2):28–33.

8. Tarbiyatuna, Jurnal. 2022. "Islamic Religious Education Teachers During the COVID-19 Pandemic." 13(1):1–18.
9. Wesley J. Wildman, et al. 2020. "Religion and the COVID-19 Pandemic, Religion, Brain & Behavior." 115–17. Retrieved (https://doi.org/10.1080/%0A2153599X.2020.1749339. https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/21%0A53599X.2020.1749339.).